

**ETNOBOTANI TANAMAN OBAT
SUKU MUSI DAN SUMBANGANNYA PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA**

SKRIPSI

**Oleh
Yuni Sri Murni
06091181621061
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

**ETNOBOTANI TANAMAN OBAT SUKU MUSI DAN
SUMBANGANNYA PADA PEMBELAJARAN
BIOLOGI SMA**

SKRIPSI

Oleh

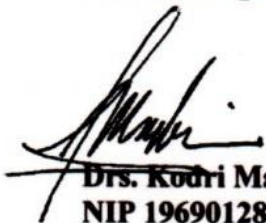
Yuni Sri Murni

NIM: 06091181621061

Program Studi Pendidikan Biologi

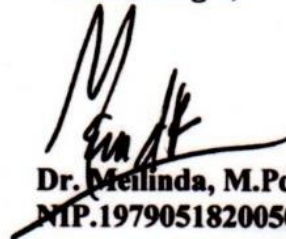
Mengesahkan :

Pembimbing 1,



**Drs. Kodri Madang, M.Si., Ph.D.
NIP 196901281993031003**

Pembimbing 2,



**Dr. Melinda, M.Pd
NIP.197905182005012003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



**Dr. Ismet, S.Pd., M.Si.
NIP. 196807061994021001**

Koordinator Program Studi,



**Dr. Yenny Anwar, M.Pd.
NIP. 197910142003122002**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Sri Murni

Nim : 06091181621061

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Musi dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi SMA” ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jika dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini atau adanya pelaporan dari pihak lain terhadap keaslian dari karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 30 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Yuni Sri Murni
NIM. 06091181621061

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta kesehatan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini, sehingga berkat rahmat dan juga kesehatan yang diberikannya penulis dapat menyelesaikan karya yang berjudul “Etnobotani Tanaman Obat Suku Musi dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi SMA” dengan baik. Karya ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar serjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan Skripsi ini, penulis telah dibantu oleh berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Kodri Madang, M.Si., Ph.D dan Ibu Dr. Meilinda, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing dan segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr Ismet, S.Pd., M.Si., Ketua pendidikan MIPA, Dr. Yenny Anwar, M.Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan adminiterasi selama penulisan skripsi ini. ucapan terimakasih kepada semua dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan Ilmu dan nasehat yang bermanfaat, serta Kak Budi Eko Wahyudi S.Pd dan Kak Darmawan Choirulsyah S.E sebagai koordinator administrasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala Desa Asdari dan *Battra* yang telah memberikan mengizinkan serta informasi yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Dr. Riyanto, S.Pd., M.Si, Masagus Mhd Tibrani, S.Pd., M.Si dan Dra. Djunaidah Zen, M.Pd. selaku anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan karya ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan Biologi 2016 Inderalaya dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada (KMNU, KM MUBA, HMPB dan KRU) yang selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

Terimakasih kepada seluruh keluarga terutama kepada kakek (Nasrun), nenek (Sipa) dan orang tua tercinta (Badarudin & Leni Atika) yang selama ini telah memberi motivasi dan memberikan suport kepada peneliti dari pertama kali menginjakan kaki di Universitas Sriwijaya sampai dengan hari ini. Ucapan terima kasih saya tunjukan kepada Ariandi Sulaiman yang selalu ada dikalah keluh dan kesahku serta telah banyak membantu penelitian dalam menulis skripsi ini. Terima kasih tak lupa saya ucapkan pada adeg saya Ayu Puji Lestari dan Sri Ulandari yang telah membantu dokumentasi pada saat penelitian berlangsung. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabatku (Mustika Triyona, Sepsiana, Ika Guswani Rahayu, Putu Diana Sari dan Sri Maharani Oktavia) yang telah memberikan suport, Saran serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi kalian semua dimanapun kalian berada.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada. Harapan penulis, dengan adanya skripsi ini semoga pengetahuan tentang obat tradisional di Indonesia, khususnya di Kecamatan Sanga Desa tetap terjaga dan terus dilestarikan sepanjang masa. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, 30 Juni 2020

Penulis,



Yuni Sri Murni

NIM.06091181621061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	ii
PERNYATAAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
1. BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Etnobotani.....	5
2.2 Morfologi Tumbuhan	6
2.3 Tinjauan Tanaman Obat dan Pemanfaatannya	6
2.4 Tinjauan Obat-obat dan Pengobatan Tradisional	10
2.5 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	12
2.6 Penelitian Tanaman Obat Yang Releva.....	13
2.7 Sumbangan Bahan Aja	15
3. BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	16
3.3 Alat dan Bahan Penelitian.....	16
3.4 Metode Penelitian	16
3.5 Prosedur Penelitian	17

3.6 Penentuan Lokasi	18
3.7 Penentuan Responden	18
3.8 Pengambilan Data	19
3.9 Dokumentasi Sampel	19
3.10 Identifikasi dan Analisis Data	19
3.11 Sumbangan Hasil Penelitian	19
3.12 Bagan Alur Penelitian	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Suku Musi Sebagai Obat	23
4.1.2 Deskripsi Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Suku Musi	26
4.1.3 Pemanfaatan Tumbuhan dan Bagian Tumbuhan Yang Akan Dimanfaatkan Sebagai Bahan Obat Tradisional Oleh Suku Musi	56
4.2 Pembahasan Penelitian.....	72
4.3 Sumbangan Untuk Pembelajaran Biologi SMA	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR RUJUKAN	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 contoh tumbuhan obat pada jenis rimpang-rimpangan	9
2. Tabel 1.2 contoh beberapa tumbuhan obat dan manfaatnya	10
3. Tabel 3.1 nama-nama responden etnis Musi	18
4. Tabel 3.2 variasi persetujuan diantara ahli 1 dan ahli 2	20
5. Tabel 3.3 interpretasi kappa	21
6. Tabel 4.1 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Musi sebagai obat	23
7. Tabel 4.2 pemanfaatan tumbuhan dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional oleh suku Musi	23
8. Tabel 4.3 pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dan bagian yang digunakan untuk ramuan obat oleh masyarakat suku Musi	60
9. Tabel 4.4 komposisi dan cara pengolahan ramuan-ramuan yang digunakan oleh masyarakat suku Musi	63
10. Tabel 4.5 nilai manfaat jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh suku Musi di Desa Ngulak 2	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin	12
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	22
Gambar 4.1 Sirsak	27
Gambar 4.2 Brotowali	27
Gambar 4.3 Pepaya	28
Gambar 4.4 Cocor Bebek	29
Gambar 4.5 Keduduk	29
Gambar 4.6 Jambu Biji	30
Gambar 4.7 Jeruk Nipis.....	31
Gambar 4.8 Patah Tulang.....	31
Gambar 4.9 Jarak Pagar	32
Gambar 4.10 Sembung.....	33
Gambar 4.11 Kumis Kucing	33
Gambar 4.12 Mengkudu.....	34
Gambar 4.13 Ciplukan	35
Gambar 4.14 Kelapa Hijau.....	35
Gambar 4.15 Serai.....	36
Gambar 4.16 Kunyit.....	37
Gambar 4.17 Kencur	37
Gambar 4.18 laos	38
Gambar 4.19 Pinang.....	39
Gambar 4.20 Kunyit Putih	39
Gambar 4.21 Jahe.....	40
Gambar 4.22 Pasak Bumi.....	40
Gambar 4.23 Alang-alang	41
Gambar 4.24 Duku	42
Gambar 4.25 Sirih Merah.....	42
Gambar 4.26 Ketepeng Cina	43
Gambar 4.27 Sarang Burung.....	43

Gambar 4.28 Mahkota Dewa	44
Gambar 4.29 Lidah Buaya	45
Gambar 4.30 Bawang Sabrang.....	45
Gambar 4.31 Nangka	46
Gambar 4.32 Manau.....	46
Gambar 4.33 Iler	47
Gambar 4.34 Keji Beling	48
Gambar 4.35 Siluk	48
Gambar 4.36 Mali-mali.....	49
Gambar 4.37 Salak Hutan	49
Gambar 4.38 Daun Afrika.....	50
Gambar 4.39 Bunga September	50
Gambar 4.40 Sambiloto	51
Gambar 4.41 Bligo	52
Gambar 4.42 Pandan Jantung.....	52
Gambar 4.43 Kembang Sepatu	53
Gambar 4.44 Bajakah.....	53
Gambar 4.45 Bawang Putih	54
Gambar 4.46 Pacar Kayu	54
Gambar 4.47 Salung.....	55
Gambar 4.48 Nakau	55
Gambar 4.49 Grafik Pemanfaatan Bagian Tumbuhan.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	89
Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran	93
Lampiran 3 Surat Validator.....	115
Lampiran 4 Hitungan Validasi LKPD.....	116
Lampiran 5 Surat Keterangan Sudah Penelitian	117
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	118
Lampiran 7 SK Pembimbing.....	120
Lampiran 8 Usul Judul Penelitian.....	122
Lampiran 9 Bebas Perpustakaan	123
Lampiran 10 Bebas Ruang Baca	124
Lampiran 11 Bebas Laboratorium	125
Lampiran 12 Hitungan Perbesaran Tumbuhan	126
Lampiran 13 Contoh Instrumen Wawancara	128

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh suku Musi dan cara mengelolanya. Penelitian dilaksanakan mulai Desember 2019 sampai Januari 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey dan wawancara semi terstruktur terhadap *Battra* yang mengetahui tentang pengobatan tradisional di suku Musi. Hasil penelitian menunjukkan ada 50 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh suku musu yang dikelompokkan dalam 20 suku. Tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah suku zingiberaceae terdiri 5 tumbuhan yaitu *Curcuma mangga* Valetton & Zijp, *Zingiber officinale*, *Kaempferia galanga* L., *Alvinia* Valetton dan *Curcuma domestica* Val. 50 jenis tumbuhan ini dapat mengobati 40 macam penyakit. Ramuan yang digunakan sebanyak 40 ramuan untuk mengobati 44 penyakit. Cara pemanfaatan tanaman dengan cara dioleskan, direbus (minum dan mandi), digosokan, dibakar dan disadap. Data hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran biologi SMA khususnya pembelajaran pada kelas X dalam bentuk LKPD yang telah divalidasi. Informasi ini mempelajari keragaman dan kearifan lokal pengetahuan obat – obatan tradisional.

Kata-kata Kunci : Tumbuhan Obat, Pengobatan Tradisional, Suku Musi

ABSTRACT

This study aims to obtain information about plants used as medicine by the Musi people and how to manage them. The study was conducted from December 2019 to January 2020. The research method used in this study was descriptive. Data collection was carried out by means of surveys and semi-structured interviews of Battra who knew about traditional medicine in the Musi tribe. The results showed that there were 50 types of plants that were used as medicine by the Musi tribes, grouped into 20 tribes. The most widely used plants are the zingiberaceae tribe consisting of 5 plants namely *Curcuma mango* Valetton & Zijp, *Zingiber officinale*, *Kaempferia galanga* L., *Alvinia* Valetton and *Curcuma domestica* Val. 50 types of this plant can treat 40 kinds of diseases. The ingredients are used as many as 40 herbs to treat 44 diseases. How to use plants by smearing, boiling (drinking and bathing), rubbing, burning and tapping. The data from this study are expected to be used as a source of information in high school biology learning, especially learning in class X in the form of validated LKPD. This information studies the diversity and local wisdom of traditional medicine knowledge.

Key words: Medicinal Plants, Traditional Medicine, Musi Tribe

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan alam Indonesia adalah harta berharga yang harus dijaga dan dipertahankan keasriannya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan tumbuh-tumbuhan termasuk juga tumbuhan obat. Kementerian Kehutanan Republik Indonesia menyatakan bahwa Indonesia memiliki 30.000 jenis tumbuhan yang sebagian besar merupakan tumbuhan khasiat sebagai obat. Dari 30.000 jenis tumbuhan tersebut 90% nya merupakan tumbuhan obat yang ada di Asia. Penggunaan tumbuhan sebagai obat ini telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia dari zaman sebelum mengenal tulisan hingga sekarang (Sari, 2006).

Pemanfaatan tumbuhan obat telah banyak diteliti dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sebagai contoh : penelitian yang dilakukan pada etnis suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kaupaten Lnadak ditemukan 50 spesies tumbuhan yang masih digunakan oleh masyarakat suku Dayak di Desa Kayu Tanam. 50 Jenis tumbuhan tersebut dapat mengobati 37 macam penyakit (Efermila dkk, 2015). Pemanfaatan dan penelitian Tumbuhan Obat ini sudah menjelajahi hampir semua pulau di Indonesia, termasuk juga di pulau Sumatera khususnya di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian tentang tumbuhan obat ini sudah dilakukan di Sumatera selatan, contohnya penelitian yang dilakukan oleh (Zandaria, 2013) di Rantau Alai, dia menemukan ada 35 jenis tumbuhan yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Rantau Alai. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2019), ada 32 jenis tumbuhan yang masih dimanfaatkan oleh etnis Lematang Ilir sebagai obat. Beberapa contoh penelitian lainnya dapat dilihat di bagian penelitian tumbuhan obat yang relevan pada tinjauan pustaka.

Kenyataan saat ini, pengetahuan dan penggunaan tumbuhan sebagai obat di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan penggunaan obat modern. Berdasarkan data BPS RI-Susenas tahun 2009-2014 masyarakat Indonesia lebih banyak memilih obat modern dibandingkan obat tradisional. Begitu juga di Sumatera Selatan penggunaan tumbuhan obat masih rendah dibandingkan dengan

obat modern. Berdasarkan data BPS RI-Susenas tahun 2014 masyarakat Sumatera Selatan telah menggunakan obat modern sebanyak 91,35% sedangkan penggunaan obat tradisional hanya 18,77%. Dilihat dari data tersebut masyarakat Sumatera Selatan ini masih butuh motivasi dan dorongan untuk mempelajari dan menggali pengetahuan tentang obat tradisional, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya susahnya mencari informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat dan sudah adanya obat cepat saji dalam kemasan tanpa harus susah mencari informasi dari setiap tumbuhan serta sulitnya menemukan tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengobatan. Jika keadaan seperti ini dibiarkan maka pengetahuan tentang tumbuhan obat ini akan hilang (I'ismi dkk, 2018). Keadaan yang sama juga berlaku pada salah satu etnis di Sumatera Selatan yaitu etnis Musi.

Keadaan tofografi wilayah yang ditempati oleh etnis Musi sebagian besar tinggal tidak jauh dari aliran sungai Musi ini memiliki ketinggian kurang dari 15 meter di atas permukaan laut dan merupakan dataran rendah. Jenis tanah yang mereka tempati ada dua yaitu gley humas dan organosol. Dua jenis tanah tersebut merupakan alasan kenapa Sanga Desa kaya akan keanekaragaman hayati dan juga kaya akan tumbuhan obat. Kekayaan tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk mencari nafkah dan ada juga yang dimanfaatkan untuk hal lain termasuk didalamnya untuk pangan dan bahan utama pengobatan (BPS MUBA, 2018).

Salah satu masyarakat di Desa Ngulak 2 mengatakan bahwa hutan yang mengelilingi Desa ini merupakan hutan milik masyarakat turun temurun yang sampai saat ini masih terus dijaga dan dirawat oleh masyarakat. Hutan di desa ini adalah salah satu hutan yang masih alami dan masih dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tumbuhan yang ada didalam hutan ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengobatan. Oleh karena itu Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tidak lepas dari hutan yang sangat luas ini. Berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh secara liar di hutan itu diyakini mempunyai manfaat dan berkhasiat sebagai obat yang telah dipercaya oleh masyarakat secara turun temurun.

Keberadaan hutan yang sangat luas dan juga masih terawat ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi masyarakat untuk terus menjaga tradisi pengobatan

tradisional yang sudah dilakukan oleh nenek moyang mereka pada zaman dahulu. Selain mempunyai hutan yang masih alami Desa Ngulak 2 ini juga mempunyai tanah yang sangat subur sehingga dapat dipastikan bahwa Desa Ngulak 2 ini adalah Desa yang masih menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk pengobatan. Semua faktor pendukung yang ada dikuatkan lagi dengan ditemukannya berbagai jenis tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat di sekitar pekarangan rumah masyarakat.

Berdasarkan hasil survey lapangan dari 4 Desa yang menjadi sasaran dalam penentuan lokasi penelitian. Desa Ngulak 2 ini merupakan Desa terpilih yang paling banyak menggunakan tumbuhan sebagai obat. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di desa tersebut tercatat sebagai Desa terbanyak yang membuka praktek pengobatan tradisional. Selain tercatat sebagai Desa terbanyak membuka praktek pengobatan tradisional, Desa Ngulak 2 ini juga masih membudidayakan tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengobatan. Tumbuhan tersebut ditanam di sekitar pekarangan rumah mereka sebagai salah satu upaya untuk melestarikan tumbuhan yang sudah mulai punah ataupun tumbuhan yang sering digunakan sebagai bahan untuk pengobatan.

Kaitannya dalam dunia pendidikan, pemanfaatan tumbuhan obat ini dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik khususnya pada mata pelajaran biologi SMA kelas X. Pemanfaatan tumbuhan obat suku Musi ini berkaitan dengan pembelajaran pada Kompetensi Dasar 3.7. Mendeskripsikan ciri-ciri divisio dalam dunia tumbuhan dan perannya bagi kelangsungan hidup di bumi. Mempelajari manfaat dari setiap tumbuhan adalah pembelajaran sains. Pembelajaran sains kurikulum 2013 menuntut peserta didik yang berperan mencari informasi dan mencari solusi dari masalah tersebut. Selain itu peserta didik juga harus aktif dalam artian peserta didik harus melakukan sendiri kegiatan ilmiah yang ditugaskan guru (Apriana, 2015). Tumbuhan obat yang ditemukan di desa Ngulak 2 dapat dijadikan kegiatan ilmiah, pemanfaatan dari tumbuhan tersebut dijadikan objek untuk pratikum peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tanaman apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Musi sebagai obat ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Tanaman yang diidentifikasi adalah tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh suku Musi yang ditemukan di perkarangan rumah, kebun dan hutan di sekitar.
- b. Identifikasi tanaman dilakukan berdasarkan pada morfologinya.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk “mendokumentasikan jenis – jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat suku Musi di Desa Ngulak II, Kecamatan Sanga Desa”.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini peneliti mengharapkan adanya manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain :

- a. Peneliti
Sebagai sumber informasi dan data dalam menyusun tugas akhir serjana pendidikan S1
- b. Masyarakat
Sumber informasi tentang manfaat dan jenis tumbuhan yang bisa digunakan untuk obat
- c. Universitas
sebagai referensi untuk Menambah wawasan tentang tumbuhan obat dan referensi bahan ajar pada mata kuliah etnobotani.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, S.R., Riyanto & Madang, K. (2016). Pengaruh ekstrak daun sirih (*Piper battle* Linn) terhadap efek sedasi mencit (*Mus musculus* L) dan sumbangannya pada pembelajaran biologi SMA. *Jurna Pembelajaran Biologi*. 3 (4) : 27-34
- Apriana. (2015). Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Tempirai Kabupaten PALI Sumatera Selatan dan sumbangannya pada pembelajaran biologi SMA. *Skripsi*. Inderalaya : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
- Atanguho, I.J., P.E. Ebong., E.U. Eyong., I.O. Williams., M.U. Eteng & G.E. Egbung. (2009). Comperative chemical composition of leaves of some antidiabetic medicinal plants. *azarachta indica, vernonia amigdalina and gongronema latifolium*. *African Journal of Biotechnology*. 8 (18) : 4685 - 4689
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin. (2018). *Kabupaten Musi Banyuasin dalam angka 2018*. Sekayu : BPS Kabupaten Musi Banyuasin
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin. 2018. *Kecamatan Sanga Desa dalam angka 2018*. Sekayu : BPS Kabupaten Musi Banyuasin
- Dalimartha, S. (2000). *Atlas tumbuhan obat Indonesia*. Bogor : Trobus Agriwidya
- Dewanto, J & Bertha, H. P. (2009). Pembuatan konyaku dari umbi iles-iles (*Amorphophallus onchophyllus*). *Laporan Tugas Akhir*. Surakarta : Program Studi D3 Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Dharmono. (2007). Kajian etnobotani tumbuhan jalukap (*Centella asiatica* L) di Desa Dayak Bukit Desa Harata I Loksada. *Bioscientiae*. 4 (2) : 71-78
- Efermila., Evy, W. & Lolyta, S. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat oleh etnis Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 6 (2) : 234 - 246
- Gunawan, D. (2005). *Ramuan tradisional untuk keharmonisan suami istri*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Ijeh, I. & Ejike, C. (2011). Curent perspectives on the medical pontential of vernvia amygdalina. *Jurnal of medical plants reserch*. (7) : 1051 – 1061

- Ejoh, R.A., Nkonga, D.V., Inocent, G. & Moces, M.C. (2007). Nutritional componens of some non-conventional leaty vegetables counsumed in cameroon. *Pak. J. Nutr* 6 (1) : 712 -717
- Ellyf, A. Y. (2015). Etnobotani tumbuhan obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Suka Bumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Sain dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fadhilah, F. (2019). Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional oleh suku Melayu Bangka Barat dan sumbangannya pada pembelajaran biologi SMA. *Skripsi*. Indralaya : FKIP Universitas Sriwijaya
- Fakhrozi, I. (2009). Etnobotani masyarakat suku Melayu tradisional disekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh : studi kasus di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gangsal Kabupaten Inderagiri Hulu Provinsi Riau. *Skripsi*. Bogor : Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor
- Haryati. (2019). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh etnis Lematang Ilir dan sumbagannya pada pembelajari biologi SMA. *Skripsi*. Inderalaya : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
- I'ismi, B., Ratna, H. & Muflihati. (2018). Pemanfaatan oleh masyarakat disekitar areal IUPHHK-HTIPT.Bhatara Alam Lestari di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. 6 (1) : 16-24
- Irmawati. (2016). Etnobotani tumbuhan obat tradisional pada masyarakat di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi*. Makasar : Fakultas Sain dan Teknologi UIN Alauddin Makassar
- Kandowanko, N.Y., Margaretha, S & Jusna, A. (2011). Kajian etobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. *Laporan Penelitian Pengembangan Program Studi Dana PNBPN Tahun Anggaran 2011*. Gorontalo : Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo
- Kartasapoerta. (1988). *Budidaya tumbuhan berkhasiat obat*. Jakarta : Bina Aksara
- Keputusan Menteri Kesehatan No.1076/Menkes/SK/V2/2003 tentang penyelenggaraan pengobtan tradisional

- Latifah, N., Hidayati, A.A., Yunas, S.R & Sulistyorini, E. (2015). Ciplukan (*Physalis angulata* Linn). *Indonesian Journal of cancer chemoprevention*. Fakultas Farmasi. UGM. ccrc.farmasi.ugm.ac.id. diakses : 25 April 2020
- Lestari, E & Lugiono . (2018). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa Karang Dukuh Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Hayati*. 4 (3) : 114-119
- Mahmudah, R., Nasyrudin, A., Ayu, P & Muhammad, A. (2018). Uji efektifitas ekstrak etanol daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) terhadap mikroba penyebab sariawan (*Stomatis aphantosa*).
- Mesfin, K. G. T & Teklemichael, T. (2013). Ethnobotanical study of traditional medicinal plants used by indigeneous people of gemad district, northern ethiopia. *Journal of Medicinal Plants Studies*. 3 (2): 30-56.
- Mifianita, A., Riyanto & Santri, D. J. (2015). Uji efektivitas ekstrak jahe (*Zingiber officinale*) sebagai repellent semut api (*Solenopsis* sp.) dan sumbangannya pada mata pelajaran biologi. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 2 (1) : 11-16
- Ningsih, I. Y. (2016). Studi etnofarmasi penggunaan tumbuhan obat oleh suku tengger di Kabupaten Lemajang dan Malang Jawa Timur. *Pharmacy*. 13 (1) : 10-20
- Noro, T., Oda, Y., Miyase, T., Ueno, A & Fukushima, S. (1983). Inhibition of xhantine oxidase from the flowers and buds of daphne genkwa. *Chem Pharm Bull*. 3 (1) : 3984-3987
- Pamungkas, R.N., Dewi, J., Shinta, D.P & Miftahul, M. (2010). Pemanfaatan lengkuas (*Alpina galaga*) sebagai bahan pengawet pengganti formalin. *Skripsi*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Pemerintah Daerah Musi Banyuasin. (2012). *Buku putih sanitasi Kabupaten Musi Banyuasin*. Sekayu : Pemerintah Daerah Musi Banyuasin
- Prasetyo, K. R. D. (2016). Uji beda daya hambat antara ekstrak rimpang lengkuas merah (*alpina galaga*) terhadap *Ccondida albicans*. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.

- Purnomo, T., Santoso, L.M & Riyanto. (2016). Efek teratogenik ekstrak ciplukan (*Physalis minimalinn*) terhadap fetus mencit (*Mus musculus*) Galus Sub Swiaa Wester. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 3 (1) :1-103
- Rahardi. (1995). *Membuat kebun tumbuhan obat*. Jakarta : Puspa Swara
- Rahayu, M., Siti, S. & Suhardjono, P. (2004). *Tumbuhan obat pulau waonii Sulawesi Tenggara*. Bogor : Pusat Penelitian Biologi-LIPI
- Rahmi, A., Erfan, R & Leka, L. (2016). Potensi ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galaga* L.) menghambat pertumbuhan *Candida albicans*. *Medical Laboratory Tecnology Journal*. 2 (2) : 70-75
- Rusmina., Miswan. & Ramadanil, P. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Biocelembes*. 9 (1) : 73-87
- Safriyadi A., Aisyah R, N. & Mahdalena. (2017). Kajian etnobotani melalui pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. 4 (1) : 367 – 380
- Santoso, B. (2008). *Fisiologi dan biokimia pada komodikti panen an itortikultura*. Yogyakarta : Kansius
- Sari, L. O. K. (2006). Pemanfaatan obat dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. 6 (10) : 16-24
- Sastrapradja, S. (2009). *Perjalanan Panjang Tumbuhan Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Savitri, A. (2018). *Tumbuhan ajaib ! basmi penyakit denga TOGA (Tumbuhan obat keluarga)*. Jawa Barat : Bibit Publisher
- Setyawan, H. & Qiptiyah, M. (2012). Kajian etnobotani masyarakat adat suku moronene di tamann nasional Rawa Topa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 3 (2) : 107-117
- Siburian, J & Rosa, M. (2009). Efek pemberian ekstrak pasak bumi (*Euryoma longifolia* Jack) pada tahap prakopulasi fertilisasi mencit (*Mus musculus*.L) Betina

- Sireger, M.H. (2012). *Cara sehat dengan Resep-resep ajaib herbal Islam*. Yogyakarta : Buku Biru
- Subositi, D., Widaya, T & Adi, S. MB. (2015). *Pedoman koleksi sampel tumbuhan, dokumentasi, pembuatan herbarium dan deskripsi morfologi*. Tawangmangu: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Supriadi. (2001). *Tumbuhan obat Indonesia penggunaan dan khasiatnya*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Suryadarma. (2008). *Diktat kuliah etnobotani jurusan pendidikan biologi fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Susanti, R. (2020). Implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran materi struktur tumbuhan kelas XI IPA 2 SMA Srijayanegara Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. 7 (1) : 15-21
- Stenis, V. C. G. G. J. (1997). *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Diterjemahkan oleh Moeso Surwinoto. 1987. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Syamsuhidayat, S.S. & Hutape, J.R. (1991). *Iventaris tanaman obat Indonesia edisi kedua*. Jakarta : Dapartemen Kesehatan RI
- Tapundu S, A., Syaiful, A. & Ramahdanil, P. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat pada suku Seko di Desa tanah harapan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelbes*. 9 (2) : 66-86
- Tjitrosoepomo, G. (2000). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press
- Tjitrosoepomo, G. (1994) *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press
- Waskihah (2016). Tumbuhan zingberacea sebagai obat-obatan. *Serambi Saintia*. 4 (1) : 35-43
- Wibowo, N.T. (2013). Uji efek ekstrak etanol 70 % lengkuas (*Alpina galaga*) terhadap kadar alanin aminotransferase (ALT) tikus putih yang diinduksi asetaminofen. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Zandaria. (2013). Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kecamatan Rantau Alai dan sumbangannya pada pembelajaran biologi SMA. *Skripsi*. Inderalaya : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya